

STUDI KOMPARATIF PROGRAM PENYULUHAN PADA PRODUKTIVITAS USAHATANI STRAWBERRY

(Studi Kasus Petani yang Mengikuti Penyuluhan, dan Petani yang Tidak Mengikuti Penyuluhan di Desa Pandanrejo Kota Batu)

Romario Lede Seingu^{1*)}, SRDm Rita Hanafie ¹⁾, Suwarta ¹⁾

¹⁾ Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Widyagama Malang

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Data Artikel: Naskah masuk, 26 Mei 2024 Direvisi, 04 Juni 2024 Diterima, 04 Juni 2024 Email Korespondensi: 4thena97@gmail.com	Tujuan penelitian ini mengeksplorasi pengaruh program penyuluhan pertanian terhadap produktivitas usahatani strawberry di Desa Pandanrejo, Kota Batu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis kuantitatif. Penelitian ini membandingkan produktivitas antara petani yang mengikuti penyuluhan dan yang tidak mengikuti penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan temuan yang menarik. Analisis menggunakan uji t sampel independen mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan secara statistik dalam produktivitas antara kedua kelompok petani. Temuan ini menimbulkan pertanyaan penting tentang efektivitas program penyuluhan saat ini dan potensi faktor-faktor lain yang mempengaruhi produktivitas usahatani strawberry di daerah tersebut. Kata Kunci: <i>Komparatif, Penyuluhan, Produktivitas, Usahatani Strawberry</i>

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris beriklim tropis. yang mempunyai potensi hasil bumi melimpah berupa komoditas hasil pertanian sub sektor tanaman pangan, perkebunan, Hortikultural dan pertanian dengan banyak keragaman jenis¹. Hortikultural meliputi buah-buahan, sayuran, tanaman obat, dan tanaman hias. Komoditas Hortikultural yang sangat potensial untuk memasuki pasar internasional dan pasar lokal adalah buah-buahan². Kemudian telah diketahui pula bahwa di Indonesia terjadi praktik penyuluhan pertanian yang lahir dari diskursus Revolusi Hijau. Perubahan pertama yang terasa bagi masyarakat pedesaan adalah perubahan ekonomi masyarakat yang mempengaruhi bidang lainnya³.

Di Jawa Timur, khususnya Kota Batu, strawberry telah menjadi primadona baru di kalangan petani dan wisatawan. Data Badan Pusat Statistik Jawa Timur tahun 2022 menunjukkan, meskipun mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya, produksi strawberry masih

mencapai 101 kuintal. Angka ini mungkin terlihat kecil, namun menyimpan potensi pertumbuhan yang besar, terutama mengingat nilai ekonomi yang tinggi dari buah ini.

Desa Pandanrejo di Kota Batu telah muncul sebagai salah satu sentra produksi strawberry yang menarik perhatian. Para petani di sini telah mengubah lahan pertanian mereka menjadi kebun strawberry yang menawan, tidak hanya menciptakan sumber pendapatan baru tetapi juga daya tarik wisata agro yang unik. Namun, dibalik keindahan kebun strawberry ini, tersembunyi tantangan yang tidak kecil. Para petani strawberry di Pandanrejo menghadapi berbagai kendala, mulai dari masalah teknis budidaya, pengendalian hama dan penyakit, hingga fluktuasi harga dan akses pasar. Selain itu, ada tantangan untuk mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan di tengah tuntutan produktivitas yang tinggi. Di sinilah peran penyuluhan pertanian menjadi sangat krusial.

Penyuluhan pertanian, seperti yang didefinisikan⁴, bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan sebuah sistem pendidikan yang bertujuan membuat petani “tahu, mau, dan mampu” meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka. Hal ini sejalan dengan semangat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K), yang menekankan pentingnya program penyuluhan yang terukur, realistis, demokratis, dan bertanggung jawab. Namun, penyuluhan di era modern menghadapi dilema yang unik. Di satu sisi, ada tuntutan untuk mengadopsi teknologi modern dan praktik pertanian presisi. Di sisi lain, ada kebutuhan untuk melestarikan kearifan lokal dan menjaga keseimbangan ekosistem. Seperti yang diungkapkan oleh⁵, perubahan ekonomi yang dibawa oleh modernisasi pertanian telah mengakibatkan transformasi sosial dan budaya yang signifikan di pedesaan. Saat ini, dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Revolusi Hijau, yang pernah menjadi wacana dominan dalam penyuluhan pertanian Indonesia, kini mulai mempertanyakan relevansinya⁶. ⁷Revolusi Hijau telah mengakibatkan perubahan besar-besaran dalam struktur sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat pertanian di Asia Tenggara. Sementara itu, ⁸mengingatkan bahwa transformasi pertanian seringkali memberikan kesan bahwa pertanian modern selalu lebih baik daripada yang tradisional, padahal setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahannya sendiri. Di tengah kompleksitas ini, penelitian tentang pengaruh program penyuluhan terhadap produksi usahatani strawberry di Desa Pandanrejo menjadi sangat relevan. Bagaimana program penyuluhan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga keberlanjutan. Bagaimana karakteristik petani - mulai dari tingkat pendidikan, usia, pengalaman bertani, hingga keaktifan dalam kelompok tani dan pemanfaatan media internet - memengaruhi efektivitas penyuluhan. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana penyuluhan dapat menjembatani kesenjangan antara penelitian akademis dan praktik di lapangan, seperti yang ditunjukkan oleh⁹, Bagaimana memastikan bahwa inovasi dan temuan penelitian dapat diterjemahkan menjadi praktik yang bermanfaat bagi petani? Bagaimana membangun kerjasama yang sinergis antara penyuluh, petani, dan pihak-pihak terkait lainnya

Agar masalah yang tercermin dalam latar belakang penelitian di atas lebih spesifik, perlu dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sehingga dapat memberikan kejelasan serta dapat mencerminkan pokok masalah yang diteliti, maka berdasarkan uraian tersebut di atas maka

penulis tertarik mengambil judul penelitian tentang “Pengaruh Program Penyuluhan terhadap Produksi Usahatani Strawberry (Kasus di Desa Pandanrejo Kota Batu)”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian akan mendapatkan data kuesioner, wawancara, observasi yakni sebuah penelitian yang berusaha memberikan gambaran atau uraian yang bersifat analisis deskriptif mengenai suatu kolektifitas objek yang diteliti secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada. Menurut¹⁰ penelitian kuantitatif adalah penelitian yang disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian dilaksanakan di Desa Pandanrejo Kota Batu pada usahatani tanaman strawberry. Penelitian dilaksanakan pada bulan september 2023 Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) karena lokasi tersebut merupakan salah satu penghasil buah strawberry yang cukup besar.

Metode Penentuan Populasi dan Sampel

¹¹Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 24 orang petani strawberry di Desa Pandanrejo Kota Batu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut¹⁰. Jumlah populasi yang telah diketahui peneliti menentukan kriteria dari jumlah populasi dijadikan sebagai sampel.

Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yakni para petani strawberry di Desa Pandanrejo Kota Batu. Data primer dikumpulkan dengan cara memberi kuesioner, wawancara serta observasi (pengamatan langsung) ke lokasi penelitian dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data yang ada di Desa Pandanrejo Kota Batu dan badan-badan lain serta studi literatur yang menunjang penelitian. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara ataupun diperoleh dan dicatat oleh pihak lain¹⁰.

Variabel Pengamatan

Variabel penelitian merupakan petunjuk untuk mencari data maupun segala informasi di lapangan, baik dengan menggunakan data sekunder, observasi maupun pengumpulan data primer dengan metode survey¹¹. Penggunaan variabel dibutuhkan untuk menentukan jenis, indikator dan skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. ¹⁰menyatakan variabel

terikat (variabel dependent) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dari penelitian ini adalah produksi usahatani strawberry. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)¹¹

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional
1.	Tingkat pendidikan Formal	Jumlah informasi yang diterima oleh petani setelah penyuluhan serta pemahaman petani tentang praktek-praktek terbaik dalam budidaya dalam usaha tani yang sedang dikelola
2.	Umur	Jangka waktu kelahiran hingga saat pelaksanaan penelitian
3.	Pengalaman Berusahatani	Pengukuran dalam tahun atau bulan yang menunjukkan berapa lama seseorang telah terlibat dalam kegiatan berusahatani
4.	Tingkat keaktifan dalam kelompok tani	Frekuensi mengikuti kegiatan kelompok usahatani yang diselenggarakan langsung oleh kelompok taninya
5.	Pemanfaatan media Internet	Kemampuan petani dalam menggunakan perangkat dan aplikasi internet. Penggunaan sumber daya online untuk meningkatkan aspek-aspek tertentu dari kegiatan usahatani.
6.	Penggunaan benih Bersertifikat	Penanaman lahan menggunakan benih yang telah memenuhi standar 39 ltern sertifikasi resmi
7.	Akses kredit formal	Perilaku responden dalam mengakses pinjaman melalui Bank/Pegadaian resmi untuk keperluan usahatani
8.	Luas lahan	Ukuran panjang kali lebar tanah yang dikelola untuk menanam strawberry sawah
9.	Frekuensi interaksi antara petani dan penyuluh pertanian	Jumlah pertemuan tatap muka antara penyuluh pertanian Dinas KPKP dan petani strawberry sawah Desa Pandanrejo Kota Batu terkait kegiatan penyuluhan
10	Produktivitas usahatani straberry	Pengukuran kuantitatif dari jumlah buah strawberry yang berhasil dipanen dalam satu periode musim tanam atau panen per hektar. Pengukuran berat bersih total hasil panen strawberry dalam satuan tertentu

Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menggali sosial ekonomi dengan membuat karakteristik petani strawberry. Analisis deskriptif menggunakan Tabel frekuensi yaitu penyajian data dan informasi dalam bentuk Tabel sederhana yang berisi pengelompokan jawaban yang sama. Tabel frekuensi berfungsi untuk menggambarkan ciri-ciri atau karakteristik dari suatu variabel¹². Hasil yang diperoleh diolah dengan menggunakan persentase berdasarkan jumlah responden. Persentase terbesar dari setiap hasil adalah faktor dominan dari masing-masing variabel yang dianalisis. Pengelompokan karakteristik petani meliputi data demografi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman bertani, sedangkan untul indiklator pemanfaatan media internet, penggunaan benih bersertifikat akses kredit formal, luas lahan, dan frekuensi interaksi antara petani penyuluh pertanian dan produksi usaha tani. diolah dengan alat analisis independent sample-t test dengan bantuan software SPSS versi 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Yang Mengikuti Penyuluhan dan tidak Mengikuti Penyuluhan di desa Pandanrejo kota Batu

Karakteristik responden mengacu pada ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang berpartisipasi dalam sebuah penelitian atau survei.

Tabel 2. Karakteristik Petani yang Mengikuti Penyuluhan dan tidak Mengikuti Penyuluhan di desa Pandanrejo kota Batu

No	Indikator	Karakteristik Petani (Rata-rata)	
		Yang Mengikuti Penyuluhan	Tidak Mengikuti Penyuluhan
1	Tingkat Pendidikan Formal	SD	SD
2	Umur (Tahun)	46 Tahun	45 Tahun
3	Pengalaman Berushatani (Tahun)	33 Tahun	17 Tahun
	Tingkat Keaktifan Dalam		
4	Kelompok Tani	3,61 Aktif	2,18 Aktif
5	Pemanfaatan Media Internet	4,61 Aktif	2,54 Aktif
6	Penggunaan Benih Bersertifikat	Ya	Ya
7	Akses Kredit Formal	Ya	Ya
8	Luas Lahan (Hektar)	0,58 Hektar	0,59 Hektar
	Frekuensi Interaksi Antara Petani		
9	Dan Penyuluh Pertanian	4,46	2,72
	Produktivitas Usaha Tani		
10	Strawberry	9799 kg	8999 kg

Berdasarkan Tabel 2 diatas, yang menggambarkan karakteristik petani yang mengikuti penyuluhan dan tidak mengikuti penyuluhan di Desa Pandanrejo, Kota Batu. Tingkat pendidikan formal petani yang mengikuti penyuluhan dan tidak mengikuti penyuluhan adalah sama, yaitu tingkat Sekolah Dasar (SD). Rata-rata umur petani yang mengikuti penyuluhan adalah 46 tahun, sedangkan petani yang tidak mengikuti penyuluhan sedikit lebih muda, yaitu 45 tahun. Pengalaman berusaha bertani jauh lebih tinggi pada petani yang mengikuti penyuluhan, yaitu 33 tahun, dibandingkan dengan petani yang tidak mengikuti penyuluhan yang baru berusia 17 tahun. Tingkat keaktifan dalam kelompok pertanian dan pemanfaatan media internet juga lebih tinggi pada petani yang mengikuti penyuluhan, dengan skor masing-masing 3,61 dan 4,61, dibandingkan dengan petani yang tidak mengikuti penyuluhan, yaitu 2,18 dan 2,54. Baik petani yang mengikuti penyuluhan maupun yang tidak mengikuti penyuluhan, keduanya menggunakan benih bersertifikat dan memiliki akses kredit formal. Luas lahan yang dimiliki oleh kedua kelompok petani ini relatif sama, yaitu sekitar 0,58 hektar untuk petani yang mengikuti penyuluhan dan 0,59 hektar untuk petani yang tidak mengikuti penyuluhan. Frekuensi interaksi antara petani dan penyuluh pertanian jauh lebih tinggi pada petani yang mengikuti penyuluhan, dengan nilai 4,46, dibandingkan dengan petani yang tidak mengikuti penyuluhan, yaitu 2,72.

Hal ini berpengaruh pada produktivitas usaha tani strawberry, di mana petani yang mengikuti penyuluhan memiliki produktivitas lebih tinggi, yaitu 9.799 kg, sedangkan petani yang tidak mengikuti penyuluhan hanya 8.999 kg.

Perbandingan Produktivitas antara Petani Usahatani Straberry di Desa Pandanrejo Kota Batu

Usahatani straberry merupakan salah satu sektor pertanian yang membutuhkan ketelatenan dan ketekunan yang tinggi dari para petaninya. Produktivitas petani dalam usaha ini sangat bergantung pada seberapa baik mereka mengelola Pemanfaatan Media Internet, Penggunaan Benih Bersertifikat, Akses Kredit Moral, Luas Lahan, Freuensi Internet Antara Petani Dan Penyuluhan Pertanian Dan Produksi Usahatani tanaman straberry itu sendiri.

Tabel 3. Hasil pengujian Output SPSS Perbandingan produktivitas antara Petani
Group Statistics

	Petani	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Produktivitas	Mengikuti Penyuluhan	13	9.80	3.891	1.079
	Tidak Mengikuti Penyuluhan	11	8.89	4.115	1.241

Berdasarkan Tabel 3 diatas, terlihat adanya perbedaan produktivitas antara petani strawberry yang mengikuti penyuluhan pertanian dan yang tidak mengikutinya. Kelompok petani yang mengikuti penyuluhan berjumlah 13 orang, dengan rata-rata produktivitas sebesar 9,80. Sementara itu, kelompok petani yang tidak mengikuti penyuluhan berjumlah 11 orang, dengan rata-rata produktivitas yang lebih rendah, yaitu 8,89. Meskipun demikian, nilai standar deviasi untuk kedua kelompok tersebut cukup besar, yaitu 3,891 untuk petani yang mengikuti penyuluhan dan 4,115 untuk petani yang tidak mengikuti penyuluhan. Hal ini mengindikasikan adanya variasi atau penyebaran data yang cukup signifikan di dalam masing-masing kelompok, yang berarti terdapat petani dengan produktivitas yang jauh lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata kelompoknya.

Tabel 4. Hasil pengujian Output SPSS Independent Samples Test Perbandingan Produktivitas antara Petani Strawberry yang mengikuti Penyuluhan dan Tidak Mengikuti Penyuluhan Pertanian di desa Pandanrejo kota Batu
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Produktivitas	Equal variances assumed	.416	.526	.556	22	.584	.911	1.636	-2.483	4.304
	Equal variances not assumed			.554	20.890	.586	.911	1.644	-2.510	4.331

Berdasarkan Tabel 3 diatas, hasil pengujian Output SPSS Independent Samples Test, menunjukan pada bagian pertama Tabel, disajikan hasil Levene's Test for Equality of Variances yang menguji kesamaan varians antara kedua kelompok data. Nilai F sebesar 0,416 dengan signifikansi (Sig.) 0,526 lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa asumsi kesamaan varians antara kedua kelompok data terpenuhi. Selanjutnya, pada bagian t-test for Equality of Means, disajikan hasil uji t untuk menguji perbedaan rata-rata antara kedua kelompok data. Karena asumsi kesamaan varians terpenuhi, maka hasil yang digunakan adalah pada baris "Equal variances assumed". Nilai t hitung sebesar 0,556 dengan derajat kebebasan (df) 22 dan signifikansi (Sig. 2-tailed) 0,584. Nilai signifikansi 0,584 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata produktivitas yang signifikan secara statistik antara petani strawberry yang mengikuti penyuluhan dan yang tidak mengikuti penyuluhan. Meskipun rata-rata produktivitas petani yang mengikuti penyuluhan lebih tinggi (Mean Difference = 0,911), namun perbedaan tersebut tidak cukup besar untuk dianggap signifikan secara statistik. Adapun Std. Error Difference sebesar 1,636 dan 95% Confidence Interval of the Difference menunjukkan rentang nilai di mana rata-rata perbedaan produktivitas antara kedua kelompok kemungkinan berada. Rentang tersebut berkisar antara -2,483 hingga 4,304.

Meskipun rata-rata produktivitas petani strawberry yang mengikuti penyuluhan lebih tinggi, namun perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik dibandingkan dengan petani yang tidak mengikuti penyuluhan berdasarkan hasil uji t. Perbedaan produktivitas antara petani strawberry yang mengikuti penyuluhan dan yang tidak mengikuti penyuluhan tidak signifikan secara statistik berdasarkan uji t, meskipun rata-rata produktivitas petani yang mengikuti penyuluhan lebih tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh jumlah sampel yang kecil, variabilitas

data produktivitas yang tinggi, perbedaan rata-rata produktivitas yang kecil, adanya faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap produktivitas di luar penyuluhan, atau kualitas penyuluhan yang kurang baik. Untuk mendapatkan hasil yang signifikan secara statistik, diperlukan sampel yang lebih besar, pengendalian variabilitas data, peningkatan kualitas penyuluhan, dan pertimbangan terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi produktivitas petani strawberry.

4. KESIMPULAN

Hasil pengujian Output SPSS Independent Samples Test menunjukkan bahwa asumsi kesamaan varians antara kelompok petani strawberry yang mengikuti penyuluhan dan yang tidak mengikuti penyuluhan terpenuhi. Namun, hasil uji t (t-test for Equality of Means) mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata produktivitas yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok petani tersebut. Meskipun rata-rata produktivitas petani yang mengikuti penyuluhan lebih tinggi, perbedaan tersebut tidak cukup besar untuk dianggap signifikan secara statistik.

Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan perbedaan produktivitas tidak signifikan secara statistik antara kedua kelompok petani dapat disebabkan oleh jumlah sampel yang kecil, variabilitas data produktivitas yang tinggi, perbedaan rata-rata produktivitas yang kecil, adanya faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap produktivitas di luar penyuluhan, atau kualitas penyuluhan yang kurang baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- (1) Pambudi, S. H.; Sunarto; Setyono, P. Strategi Pengembangan Agrowisata: Studi Kasus Di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano), Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo. *Analisis Kebijakan Pertanian* **2018**, 16 (2), 159-177.
- (2) Mahulae, H. Pengelompokan Potensi Produksi Buah-Buahan Di Provinsi Sumatera Utara Dengan Menerapkan K-Clustering (Studi Kasus: Dinas Tanaman Pangan Dan Holtikultura). *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)* **2020**, 7 (2), 312-325. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v7i2.2122>.
- (3) Sukasih, E.; Setyadjit, S. TEKNOLOGI PENANGANAN BUAH SEGAR STROBERI UNTUK MEMPERTAHANKAN MUTU / Fresh Handling Techniques for Strawberry to Maintain its Quality. *J. Litbang Pert.* **2019**, 38 (1), 47. <https://doi.org/10.21082/jp3.v38n1.2019.p47-54>.
- (4) Solusindo, G. M. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. <https://kelimutu.id/web/user/detailartikel/73> (accessed 2024-07-11).
- (5) Saleh, A. PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT PEDESAAN PASCA REVOLUSI HIJAU. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* **2021**, 2 (2), 71-93. <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol1.Iss1.10>.
- (6) Reuter, T.; MacRae, G. *Petani Kecil Untuk Ketahanan Pangan Global*; Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2024.

-
- (7) *Meninjau Pengembangan Food Estate Sebagai Strategi Ketahanan Nasional Pada Era Pandemi Covid-19* | Jurnal Lemhannas RI. <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/307> (accessed 2024-07-11).
 - (8) *KONSTRUKSI SOSIAL REVOLUSI HIJAU DI TAHUN ORDE BARU* | SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca/article/view/45139> (accessed 2024-07-11).
 - (9) Press, G. *STROBERI SEHAT “PETIK LANGSUNG” Trend AGROWISATA - GET Press Indonesia*. <https://publish.getpress.co.id/stroberi-sehat-petik-langsung-trend-agrowisata/> (accessed 2024-07-11).
 - (10) Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RD* - 2017. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206060/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d> (accessed 2024-06-20).
 - (11) sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RD* - 2011. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/200415/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html> (accessed 2024-07-11).
 - (12) Rangkuti. *Riset Pemasaran*; Gramedia Pustaka Utama, 1997.

